

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMK WIKARYA KARANGANYAR**

Yuni Ulfatul Maghfiroh¹, Anton Subarno², Subroto Rapih³

^{1,2,3}*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: yuniulfa88@gmail.com, antonsubarno@fkip.uns.ac.id,

subrotorapih_89@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out: (1) the effect of learning independence on learning achievement; (2) the effect of learning methods on learning achievement; and (3) the effect of learning independence and learning methods together on learning achievement. The population on this research used a quantitative approach with a correlational method were all students of class X OTKP at Wikarya Karanganyar Vocational School which amounted to 43 students. The sample technique used saturated samples. The data collection method uses the questionnaire method and the documentation method. Data analysis techniques used multiple regression analysis with the help SPSS 23.0 program. The result showed that: (1) there is a significant positive effect of learning independence on learning achievement in office technology subjects with a t_{count} of 2,22 (sign. <0,05); (2) there is a significant positive effect of learning methods on learning achievement in office technology subjects with a t_{count} of 3,94 (sign. <0,05); and (3) there is a significant positive influence of learning independence and learning methods together on the learning achievement in office technology subjects with a F_{count} 14,86 (sign. <0,05).

Keywords: learning independence, learning methods, learning achievement

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pertama kali diberikan oleh keluarga. Pada saat masih bayi diajarkan untuk berbicara, diajarkan makan, minum, serta diajarkan untuk berjalan. Selain dari keluarga, pendidikan juga didapatkan dari bersosialisasi dengan masyarakat yang merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dia tetap membutuhkan orang lain untuk bersosialisasi. Terlepas dari pendidikan yang diberikan keluarga serta masyarakat yang notabene informal, pendidikan formal juga diperlukan yang didapat dari sekolah. Di mana bersekolah untuk mendapatkan ilmu yang akan berguna di dalam kehidupan.

Pengertian pendidikan menurut Ahmadi (2015: 38) yaitu suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan ruhani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Proses yaitu bisa dilihat dari penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan hasil dapat dilihat

dengan prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Slameto (2013: 97) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan salah satu tujuan utama dalam proses kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2018/2019 di dalam proses pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran yang belum optimal. Hal ini dilihat dari prestasi belajar yang diambil dari nilai kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (praktik) yaitu nilai pada penilaian tengah semester peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Nilai Penilaian Tengah Semester

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai (0 – 73)	Nilai (74 – 100)
X OTKP 1	21	15	6
X OTKP 2	22	15	7
Jumlah	43 Peserta Didik	30	13

Sumber: Data hasil penilaian tengah semester SMK Wikarya Karanganyar

Dari data di atas diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran teknologi perkantoran yang berada di bawah KKM yaitu dengan nilai antara 0 – 73 sebanyak 30 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa nilai dalam mata pelajaran teknologi perkantoran belum optimal. Dikarenakan sebagian besar nilai peserta didik masih di bawah KKM.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriyadi (2013) di kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Widya Praja Ungaran bahwa masih terdapat peserta didik dengan nilai di bawah KKM pada mata diklat mengelola dana kas kecil.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013) adalah faktor intern atau faktor yang ada dalam diri individu yaitu faktor psikologis yang berupa kemandirian belajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh niat dan motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan belak pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2011: 1).

Berdasarkan observasi peneliti di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2018/2019, kemandirian belajar peserta didik belum optimal. Pembelajaran teknologi perkantoran cenderung berupa pembelajaran *teacher centered*. Pembelajaran yang bersifat searah ini membuat peserta didik selalu bergantung pada guru. Sehingga selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Peserta didik juga seringkali tidak membaca buku-buku peajaran. Peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malu untuk bertanya. Saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan, peserta didik tampak tidak antusias untuk mengerjakan tugas tersebut. Ini menunjukkan peserta didik tidak dapat merancang atau mempersiapkan belajarnya secara mandiri. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013) adalah faktor ekstern atau faktor yang ada di luar individu yaitu faktor sekolah yang berupa metode

pembelajaran guru. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang sesuai akan membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, begitu juga sebaliknya. Metode yang tidak sesuai akan membuat peserta didik cepat bosan, malas, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Munawaroh (2017: 665) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran dan lingkungan belajar peserta didik kelas XI dengan kompetensi keahlian Akuntansi pada mata pelajaran kerajinan dan kewirausahaan di SMK PGRI 1 Jombang.

Berdasarkan observasi dalam penelitian ini terkait persepsi peserta didik tentang metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran. Metode ceramah yang masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi juga belum dikemas secara menarik sehingga peserta didik cenderung bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Selain itu, pandangan positif peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru menjadikan

suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif sehingga diharapkan proses pembelajaran tidak membosankan dan akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat tertarik melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2011: 102) “Prestasi atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Dimiyati dan Mujdiono (2009: 200) berpendapat, “Prestasi belajar merupakan alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah realisasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

sebagai hasil dari aktivitas belajar yang berupa skala nilai huruf atau kata atau simbol.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang menurut Slameto (2013: 54-72) digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor-faktor intern
Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu, faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:
 - a. Jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Psikologis, meliputi: intekegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Kelelahan.
2. Faktor-faktor ekstern
Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:
 - a. Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung,

metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mudjiman (2011: 9) “ Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki.”

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar (Tirtahardja dan La Sulo: 2012: 50).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang niat atau motif didorong oleh diri sendiri untuk menguasai kompetensi dengan bekal kompetensi yang dimiliki guna mengatasi masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik menurut Mujiman (2011: 41 – 42) adalah:

1. Pengetahuan tentang kegunaan belajar.
2. Kebutuhan untuk belajar.
3. Kemampuan melakukan kegiatan belajar.
4. Kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.

5. Pelaksanaan kegiatan belajar.
6. Hasil belajar.
7. Kepuasan terhadap hasil belajar.
8. Karakteristik pribadi dan lingkungan.

Hamdayama (2016: 94) berpendapat bahwa metode mengajar adalah cara yang dibuganakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang ditentukan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marliana dan Suherturi, 2018: 44).

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran guna megimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Surakhmad dalam (Djamarah, 2012: 71) mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut:

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.

4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Wikarya Karanganyar yang beralamat di Jalan Ngalian Karanganyar, Kode Pos 57713. Waktu penelitian selama 9 bulan terhitung mulai Desember 2018 dampai dengan Agustus 2019.

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kuantitatif dengan hubungan kausal. Variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan metode pembelajaran, serta variabel terikat yaitu prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

Menurut Arikunto (2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2018: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Wikarya Karanganyar program keahlian OTKP kelas X tahun ajaran 2018/2019 sebanyak dua kelas, X OTKP 1 dan X OTKP 2 dengan total populasi sebanyak 43 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018: 124) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil yaitu berjumlah 43 peserta didik dari kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2, membuat generalisasi dengan keasalahan sangat kecil, serta dapat diketahui gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengambil data variabel kemandirian belajar dan metode pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data variabel prestasi belajar. Teknik pengumpulan data pendukung menggunakan observasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan metode pembelajaran baik secara parsial maupun secara

bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar.

B. Pembahasan

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah variabel terikat (Y). Data prestasi belajar dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dan nilai keterampilan atau praktik semester 2 pada mata pelajaran teknologi perkantoran peserta didik kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar menunjukkan rata-rata sebesar 78,19. Yang berarti prestasi belajar masih 78,19% dari yang seharusnya dicapai. Hal ini cukup beralasan untuk perlu dipertanyakan faktor peserta didik tidak dapat mendapat prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil analisis uji F bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas

X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,86 > 3,23$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga “Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan metode pembelajaran saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2013: 107) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar pada setiap orang adalah digolongkan menjadi dua (2), yaitu faktor dari luar individu, meliputi: lingkungan (alam dan sosial), dan instrumental (kurikulum atau bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi atau manajemen). Faktor

dari dalam individu, meliputi: fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera), dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).

2. Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,22 > 2,021$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama “Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Kemandirian belajar secara positif mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, tingkat presentase kemandirian belajar sebesar 72,38%. Angka ini diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan skor kriterium setiap variabel. Berdasarkan perolehan tersebut, tingkat pencapaian masih belum

mencapai skor tertinggi kemandirian belajar. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yaitu Aini (2012) bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, semakin mendukung kemandirian belajar akan semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dicapai siswa, dan sebaliknya jika kemandirian belajar siswa kurang mendukung maka prestasi belajar akuntansi siswa akan semakin rendah pula. Item pernyataan dengan skor terendah tersebut merupakan yang dapat menghambat meningkatnya kemandirian belajar dan harus ditingkatkan agar tidak menurunkan kemandirian belajar peserta didik.

Dilihat dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 4 dengan total skor 138 yang berisi pernyataan “Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang baik”. Hal ini berarti peserta didik menetapkan proses pembelajarannya sendiri yaitu dengan giat dalam belajar agar nilai yang didapatkan memuaskan. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik menyadari sendiri akan pentingnya belajar yang dapat meningkatkan nilai atau

prestasi peserta didik itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori (Mujiman: 2011) tentang kegiatan khas belajar mandiri yaitu bahwa adanya tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh peserta didik dan adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.

Untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 3 dengan jumlah 114 yang berisi pernyataan “Saya belajar hanya saat ulangan saja”. Dengan rendahnya pernyataan tersebut, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik selalu belajar meskipun tidak ada ulangan ataupun tugas yang diberikan guru. Peserta didik belajar dengan sendirinya tanpa disuruh oleh guru. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih dan Nurrahmah (2016) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu hal yang berperan penting dalam pembelajaran. Hal ini karena kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa yang untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan diri sendiri dan tanpa paksaan. Sehingga perlu

dikembangkan kemandirian belajar siswa agar lebih maksimal.

3. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,94 > 2,021$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua “Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X OTKP di SMK Wikarya Karanganyar” dapat diterima dan terbukti signifikan.

Metode pembelajaran secara positif mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, tingkat presentase metode pembelajaran sebesar 74,85%. Angka ini diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada responden dengan skor kriterium setiap variabel. Berdasarkan perolehan tersebut, tingkat pencapaian masih belum mencapai skor tertinggi metode pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh

Munawaroh (2013) bahwa ada pengaruh metode pengajaran dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Sebesar 62,6% dipengaruhi oleh 2 variabel tersebut dan 37,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Dilihat dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 23 dengan total skor 141 yang berisi pernyataan “Guru menggunakan metode yang dapat membantu peserta didik lebih fokus pada pelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan peserta didik juga dapat fokus dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa metode yang diperlukan oleh guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Penggunaan metode yang bervariasi harus tepat dan disesuaikan dengan situasi yang mendukungnya (Djamarah: 2012). Item pernyataan dengan skor tertinggi tersebut merupakan yang dapat mendukung keberagaman metode pembelajaran dan harus

dijaga agar tidak menurunkan keberagaman metode pembelajaran.

Untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 24 dengan total skor 116 yang berisi pernyataan “Pada saat menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan materi secara tuntas”. Hal tersebut membuktikan bahwa saat menggunakan metode ceramah, guru tidak dapat menuntaskan materi yang seharusnya disampaikan kepada peserta didik. Hasil ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryastuti (2013) bahwa metode pembelajaran dan kinerja guru lebih ditingkatkan lagi agar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi. Misalnya dengan cara pembelajarannya yang baik dan sesuai, serta ekstrakurikulernya juga ditingkatkan lagi sehingga siswa ikut terpacu untuk berprestasi yang dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Item pernyataan dengan skor terendah tersebut merupakan yang dapat menghambat keberagaman metode pembelajaran dan harus ditingkatkan agar tidak menurunkan keberagaman metode pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Simpulan berisi tentang simpulan penelitian dan saran. Simpulan penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,22 (sign. < 0,05).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yaitu 3,94 (sign. < 0,05).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran teknologi perkantoran kelas X pada program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yaitu 14,86 (sign. < 0,05).

Adapun saran hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Sekolah
 - a. Kepala Sekolah
Kepala sekolah berwenang membuat kebijakan tentang perbaikan sistem pembelajaran yang lebih baik dan sesuai sehingga peserta didik ikut terpacu untuk bisa berprestasi dan dapat berhasil sesuai yang diharapkan.
 - b. Guru
 - 1) Guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran maupun tugas yang diberikan, serta peserta didik tidak belajar hanya pada saat ada ulangan saja.
 - 2) Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, agar pembelajaran tidak membosankan dan bisa mendorong peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Kepada Peserta Didik
 - a. Peserta didik sebaiknya membuat jadwal belajar, agar peserta didik dapat belajar secara rutin atau ajeg.
 - b. Peserta didik diharapkan dapat mencari referensi lain untuk menambah ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru, dan hendaknya mengulang materi yang telah

disampaikan agar lebih paham dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

- c. Peserta didik sebaiknya ikut berperan aktif baik di dalam pembelajaran maupun di dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2015). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aini, P.N. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(1), 48-65. journal.uny.ac.id.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Marliana, L. & Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri: Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyono, D. (2017). The Influence of Learning Model and Learning Independence on Mathematics Learning Outcomes by Controlling Student, Early Ability. *International Electronic Journal of Mathematic Education*, 12(3), 689-708. www.iejme.com.
- Munawaroh (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environment & Science Education*, 12(4), 665-678. www.ijese.net.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73-84. journal.lppmunindra.ac.id.
- Sriyadi. (2013). Pengaruh Metode Mengajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Widya Paraja Ungaran Tahun 2011/2012. *Under Graduates Thesis*. Universitas Negeri Semarang. lib.unnes.ac.id.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryastuti, H. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK Tamtama Prembun Kebumen. *Oikonomia: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 79-84. ejournal.umpwr.ac.id.
- Tirtahardja, U. & La Sulo, S.L. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.